

Studi Meta Analisis Terhadap Jurnal-Jurnal Mengenai *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan *Fraud Triangle*

Feliscia Aurora¹, Yovina², Carmel Meiden³

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email : 36200134@student.kwikkiangie.ac.id¹; 34200037@student.kwikkiangie.ac.id²;
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id³

Abstrak

Sebuah perusahaan harus melaporkan informasi terkait laporan keuangan dengan tepat dan sesuai serta menghindari kecurangan dalam pelaporan suatu laporan keuangan. *Fraudulent Financial Statement* atau kecurangan dalam pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dimana adanya salah saji dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan analisis *Fraud Triangle*. Penelitian dilakukan menggunakan indeks *modified Jones* untuk mengetahui apakah ada kecurangan pelaporan laporan keuangan. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 jurnal penelitian dengan berbagai sektor perusahaan dengan rentang tahun 2008 hingga 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (uji-t) pada variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, dan *auditor change* berpengaruh signifikan terhadap adanya kecurangan pada laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraudulent financial statement*; Kecurangan laporan keuangan; *Fraud Triangle*; *Fraud*.

Abstract

A company must report information related to financial reports appropriately and avoid fraud in reporting a financial report. *Fraudulent financial statement* or *fraudulent in financial reporting* is an action taken intentionally where there is a misstatement in the preparation of financial reports. The study aims to detect the possibility of fraud in financial statements using *fraud triangle* analysis. The research was conducted using to *modified Jones* index to find out whether there is financial reporting. The sample population used in this study were 32 research journals with various corporate sectors ranging from 2008 to 2021. The result of this study indicate that (uji t) on the variables *financials financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, and *auditor change* have an effect significant to the existence of fraud in the financial statements.

Kata Kunci: *Fraudulent financial statements*; *Financial statement fraud*; *Fraud triangle*; *Fraud*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen penting perusahaan yang berisikan catatan keuangan berupa kas ataupun transaksi. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) adalah salah satu bentuk kelalaian jumlah dan pembuatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menipu pengguna dari laporan keuangan tersebut. Tindakan kecurangan ini terjadi saat suatu perusahaan memberikan laporan lebih tinggi dari yang sesungguhnya (*overstates*) terhadap aset, atau saat perusahaan membeberkan laporan tersebut lebih rendah dari yang sesungguhnya (*understates*) terhadap beban dan kewajiban. Kecurangan terhadap laporan keuangan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang berasal *level* apapun serta pihak-pihak yang mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Menurut SAS No. 99 *Fraudulent Financial Statement* atau kecurangan pelaporan keuangan adalah kelalaian yang dilakukan secara sengaja atas suatu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan

yang sudah dibuat untuk memperdayai pemakai laporan keuangan tersebut. Salah satu alasan mengapa *Fraudulent Financial Statement* dilakukan oleh pihak-pihak terkait adalah untuk menutupi kebenaran atas kinerja perusahaan, untuk mempertahankan pengendalian, dan mempertahankan serta mengoptimalkan keuntungan dan kekayaan.

Menurut (Wells, 2011) kecurangan laporan keuangan memiliki empat modus, diantaranya seperti:

- Melakukan manipulasi terhadap catatan keuangan (*financial record*), dan transaksi terkait bisnis.
- Kehilangan yang dilakukan secara sengaja atas suatu peristiwa, transaksi, akun, ataupun informasi yang bersifat signifikan lainnya sebagai suatu sumber dari penguraian dari laporan keuangan.
- Penerapan suatu tindakan yang salah dan dilakukan secara sengaja kepada prosedur, prinsip akuntansi, serta kebijakan yang dipergunakan untuk mengakui, mengukur, melaporkan serta mengungkapkan suatu peristiwa ekonomi dan transaksi yang berkaitan dengan bisnis.
- Penghilangan yang dilakukan secara sengaja terhadap informasi dimana seharusnya diuraikan dan disampaikan yang berkaitan dengan prinsip dan kebijakan akuntansi untuk dipergunakan untuk merealisasikan laporan keuangan (Rezaee, 2002)

Kecurangan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu:

- Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). Kecurangan Laporan Keuangan bisa diartikan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk salah penyampaian suatu material laporan keuangan yang bersifat financial maupun non-financial yang berdampak negatif terhadap investor dan kreditor.
- Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*). Ini dapat dikategorikan sebagai suatu kecurangan kas” dan suatu kecurangan atas aset lainnya”, serta kecurangan pengeluaran beban biaya (*fraudulent disbursement*).
- Korupsi (*Corruption*). ACFE mengklasifikasikan korupsi sebagai suatu bentuk pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).
-

METODE

Meta analisis merupakan suatu konfigurasi dari suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan metode statistik dari beberapa hasil penelitian untuk memformulasikan dan menelusuri informasi sebanyak-banyaknya dari data yang diterima, sehingga dalam hal ini mendekati kekomprehensifan dengan maksud-maksud lainnya. Penelitian ini menggunakan Studi Meta Analisis (SMA) karena memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang akurat dikarenakan jangkauan analisis sangat luas dan analisis yang terpusat.

Tujuan dari studi meta analisis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi atau menemukan *gap* (perbedaan harapan dan kenyataan) data pada penelitian dasar yang diambil dan menyarankan secara langsung untuk penelitian selanjutnya.
2. Mencari solusi terkait suatu topik penelitian.
3. Menghasilkan *novelty* (kebaruan) penelitian dari suatu topik tertentu.
4. Memperoleh kesimpulan dengan kekuatan dan akurasi yang lebih tinggi dari apa yang tidak dapat dicapai oleh berbagai penelitian tunggal atau individual.

Adapun tahapan meta analisis secara umum adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah (pertanyaan) penelitian.
2. Menentukan kriteria penyertaan atau inklusi dan pengecualian atau eksklusif atas sampel atau objek penelitian.
3. Mencari literatur atau sumber dan melihat hasil penelitian.
4. Memilih topik atau tema penelitian yang sesuai, dengan mempertimbangkan poin nomor 2.
5. Memberikan kode (akses atau DOI dan lain sebagainya) pada penelitian.
6. Melakukan analisis statistik atas data yang diperlukan, digunakan dan dianalisis.
7. Melakukan secara lengkap tahapan studi meta analisis.

8. Melakukan pembuatan laporan penelitian studi meta analisis.
9. Membuat artikel studi meta analisis untuk dipublikasikan ke jurnal yang dituju.

Tahapan teknis dalam meta analisis sebagai berikut :

1. Konversi statistik ukuran efek dari tiap penelitian menjadi ukuran bersama (r) yang akan digunakan untuk akumulasi dan perbandingan serta intergarsi.
2. Ubah tiap ukuran efek dari tiap penelitian.
3. Akumulasi ukuran efek dan hitung korelasi kata-kata.
4. Hitung *total variance* yang diamati.
5. Hitung *sample error variance*.
6. Menghitung populasi sesungguhnya.
7. Lakukan pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan interval sebesar 95% dan memakai uji *Mann Whitney Test*.

Fraud Triangle

Tiga faktor yang berpengaruh pada fraud atau *fraud triangle* yakni, adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Tekanan dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan *fraud* karena tekanan yang dialaminya, baik yang berbentuk finansial maupun non-finansial, serta tekanan *eksternal* (pihak luar) seperti keluarga maupun hasrat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari dalam diri (*internal*). Peluang yang dapat memicu tindakan *fraud* dapat disebabkan oleh kesenjangan dari suatu sistem pengendalian. Hal ini dapat dijadikan suatu momentum oleh seseorang yang mempunyai hasrat untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor rasionalisasi merupakan juga penyebab terjadinya suatu tindakan *fraud*. Rasionalisasi merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (*internal*) yang memperbolehkan untuk melakukan tindakan *fraud*, tindakan tersebut dapat memberikan suatu permasalahan dalam integritas setiap pribadi (Arens, 2015).

Dari ketiga faktor yang telah dipaparkan tadi, lalu dikembangkan oleh Crowe menjadi *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* memberikan tambahan dua faktor lain dari *fraud triangle* yaitu diantaranya seperti, arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*). Arogansi didefinisikan sebagai suatu sikap keserakahan atau perasaan berhak untuk memiliki sikap superioritas. Faktor ini biasanya dapat ditemukan pada pejabat pemerintahan. Selain itu terdapat juga kompetensi yang diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk menampilkan suatu sistem pengendalian. Faktor kompetensi mendapat dorongan dari tingkat pendidikan individu yang tinggi, hal ini dapat dikatakan juga berkaitan dengan fakta bahwa para pejabat pemerintahan lazimnya berpendidikan tinggi.

Theory of Fraud Triangle

Fraud Triangle Theory didefinisikan sebagai suatu teori yang dipaparkan Cressey tahun 1953 (Nuha, 2021). Tiga hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan mengenai *fraud triangle*, yaitu:

1. Pressure

Tekanan atau disebut *pressure* adalah tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen atau pegawai yang biasanya sering terjadi karena prospek keuangan perusahaan yang mengalami penurunan. Dimana dapat membuat seorang untuk melakukan tindakan kecurangan yang didorong dengan tiga kondisi, seperti stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*).

2. Opportunity

Peluang atau yang biasanya disebut *opportunity* merupakan suatu situasi yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk dapat melakukan kecurangan (Arens, 2015). *Opportunity* memiliki dampak terhadap tindakan kecurangan yang dapat dikategorikan sebagai pemantauan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), sifat industri (*nature of industry*) dan struktur organisasi (*organizational structure*).

3. Rationalization

Rasionalisasi atau yang disebut dengan *rationalization* berhubungan dengan adanya sikap, karakter atau nilai-nilai etis yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang salah. Dimana itu berdampak terhadap pelaku untuk mencari kebenaran atas tindakan salah yang sudah diperbuatnya (Nuha, 2021). Pergantian auditor (*auditor change*) dan opini audit (*audit opinion*) merupakan kondisi yang berkaitan dengan rasionalisasi yang menyebabkan terjadinya kecurangan.

GONE THEORY (*Greed, Opportunity, Need, dan Exposures*)

Teori *GONE* atau (G : Greed; O : Opportunity; N : Need; E : Expose) memaparkan tentang langkah-langkah faktor dorongan itu agar dapat dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan *personal* atau pribadi karena lemahnya landasan hukum serta keinginan dari individu maupun sekelompok orang untuk melakukan kecurangan.

- **External Pressure (LEV)**

External pressure dikatakan sebagai tekanan yang dihadapi manajemen karena harus memenuhi suatu persyaratan/harapan dari pihak ketiga, dapat dikatakan bahwa tekanan tersebut tidak berasal dari dalam diri seorang manajer atau pemegang saham yang terlihat dari *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target* (Aulia, 2018). Pada penelitian sebelumnya untuk mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, dalam hal ini diperoleh hasil *external pressure* berpengaruh signifikan pada potensi *fraudulent financial statement*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai suatu *leverage ratio* atau semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

- **Personal Financial Need (OSHIP)**

Personal financial need merupakan kondisi posisi keuangan perusahaan yang terpengaruhi oleh faktor keuangan individu eksekutif perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa variabel *personal financial need* yang dihubungkan dengan persentase kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, faktor ini dikarenakan tingginya rata-rata tingkat kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan yang didalamnya terdapat pemisahan yang tidak transparan antara pemegang saham sebagai pemilik yang memonitor berjalannya perusahaan dan manajer sebagai penjamin perusahaan. (Yesiariani, 2017) mengatakan terdapatnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan, hal ini dapat menimbulkan efek terhadap kondisi keuangan perusahaan dikarenakan seorang yang memiliki saham tersebut merasa mempunyai kewenangan untuk klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Maka, dapat dikatakan seorang manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham tidak hanya berkedudukan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga memiliki kedudukan sebagai seorang pengawas kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya suatu polemik terhadap kepentingan pribadi bagi manajer sehingga hal ini dapat menjadi faktor pemicu terjadinya suatu tindakan kecurangan. *Personal financial need* dihubungkan dengan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

- **Financial Target (ROA)**

Seorang manajer perusahaan diupayakan untuk bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan. (Skousen C. J., 2008) dijelaskan bahwa *financial target* (ROA) ialah suatu bentuk kinerja manajemen dalam memperoleh *profit* secara keseluruhan. Maka, ROA merupakan salah satu standar utama yang bisa dipakai perusahaan untuk menentukan tunjangan/bonus bagi karyawan. Dalam penelitian (Noble, 2019) dikatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Jika target ROA mempunyai nilai yang tinggi, maka manajemen akan berusaha keras guna mencapainya. Tetapi jika ROA mempunyai nilai yang rendah, maka memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan

manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan cara meningkatkan keuntungan yang sudah ada.

- **Financial Stability (ACHANGE)**

Financial stability dikatakan sebagai tolak ukur guna menggambarkan kestabilan *company* dari bagian keuangan. Salah satu cara memahami suatu tingkat *financial stability* dari perusahaan adalah meninjau nilai pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya, sudah digunakan rasio terkait perubahan total aset (*ACHANGE*) sebagai pengukuran terhadap *financial stability*. Didapatkan hasil bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh signifikan pada terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan (Skousen C. J., 2008) sehingga dalam hal ini diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya kecurangan.

- **Auditor Change (AUDCHANGE)**

Rasionalisasi diartikan sebagai salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari upaya tindakan *fraudulent financial statement*. Rasionalisasi berhubungan dengan sikap dan tindakan seseorang yang membolehkan tindakan yang tidak baik pada masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena adanya auditor eksternal yang masih baru bekerja dan belum memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh. Sehingga kecurangan yang dilakukan dalam perusahaan tidak bisa terdeteksi oleh auditor eksternal. Maka dari itu, manajemen akan melakukan tindak kecurangan secara terus-menerus dan beranggapan tindakan ini merupakan tindakan yang wajar karena tidak dapat dideteksi oleh auditor eksternal. Pada penelitian sebelumnya, dilakukan pengukuran terhadap resiko kegagalan audit lebih tinggi terjadi di periode awal masa jabatan auditor dibandingkan dengan periode selanjutnya. Dalam hal ini, ditarik kesimpulan bahwa semakin sering perusahaan melakukan substitusi auditor eksternal, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

Populasi dan Sampel

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari hasil penelitian pada beberapa jurnal-jurnal yang diperoleh melalui *website Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci *fraudulent financial statement*, *fraud*, dan kecurangan laporan keuangan. Data-data yang digunakan didapatkan dari jurnal-jurnal yang membahas *Fraudulent Financial Statement* pada berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel jurnal penelitian yang objek penelitiannya dari sektor industry yang beragam dengan periode 2008 hingga 2021.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang terdapat pada jurnal yang digunakan pada penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang menggunakan metode penelitian *Modified Jones*.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif dan negatif. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Financial Stability

Variabel independen *financial stability* pada penelitian ini, diproksikan dengan *ACHANGE* yaitu rasio perubahan aset. *ACHANGE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Piutang_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

b. External Pressure

Variabel independen *external pressure* pada penelitian ini, diproksikan dengan *Leverage* (LEV) yaitu dihitung dengan membagi kewajiban dengan total aset. *Leverage* (LEV) dapat dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$$

c. *Financial Target*

Variabel independen *financial target* pada penelitian ini, diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan eksekutif perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen, 2009) yaitu dihitung dengan membagi total saham yang dimiliki orang dalam dengan total saham yang beredar. Pengukuran variabel *personal financial need* diprosikan dengan OSHIP dapat dihitung dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh org dalam}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

e. *Auditor Change*

Variabel independen *auditor change* pada penelitian ini, diprosikan dengan AUDCHANGE yaitu variabel *dummy* dengan:

Kode 1 = terdapat perubahan auditor.

Kode 0 = tidak terdapat perubahan auditor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode studi meta analisis (SMA) dan bersifat kuantitatif. Meta analisis ialah metode penggabungan sejumlah data penelitian yang cukup banyak dan akan diringkas dari penelitian sebelumnya (Brun, 2019) dan (Sriawan, 2015) Tahapan dalam pengambilan data mengikuti penelitian dari (Angeline, 2017). Secara teknis tahapan meta analisis dalam penelitian ini adalah:

- Dilakukan konversi dan transformasi statistik ukuran hasil dari statistik setiap penelitian menjadi suatu ukuran variabel independen yang sudah ditentukan bersama yaitu (r). Ukuran dari hasil (r) dipakai untuk mengakumulasi, membandingkan, serta mengintegrasikan setiap data variabel independen dari seluruh jurnal.
- Prosedur rumus yang ada pada penelitian Hunter Schimdt digunakan simbol (r) sebagai ukuran hasil efek pada penelitian yang teliti. Maka, hasil t yang merupakan konversi dari (r) akan menghasilkan perhitungan statistik sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

Keterangan :

r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = *degree of freedom*

- Dihitung korelasi rata-rata dan akumulasi ukuran efek (\bar{r}) dengan rumus, dibawah ini:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni}$$

Keterangan :

\bar{r} = korelasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

ri = ukuran efek untuk setiap penelitian

- Dihitung total *variance* yang diamati dengan rumus, dibawah ini:

$$S_r^2 = \frac{\sum[Ni (ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni}$$

Keterangan :

S_r^2 = total varian yang diamati

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

r_i = ukuran efek untuk setiap penelitian

- e. Dihitung *sampling error variance* dengan rumus, dibawah ini:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i}$$

Keterangan :

S_p^2 = *sampling error variance*

\bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

K = jumlah penelitian dalam analisis

- f. Dihitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus, dibawah ini:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Keterangan :

S_p^2 = varian populasi sesungguhnya

S_r^2 = total varian yang di amati

S_e^2 = *sampling error variance*

- g. Pengujian Hipotesis

Uji *Mann Whitney Test* digunakan sebagai pendekatan untuk menguji hipotesis. Terdapat Uji-Z untuk tingkat keyakinan interval sebesar 95% (*confidence interval*) dan memakai uji *Mann Whitney Test* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z_{\alpha}; \bar{r} + S_p^2 Z_{\alpha}] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96); \bar{r} + S_p^2 (1,96)]$$

Derajat kepercayaan yang dihitung yaitu sebesar 5% sebagai standar menerima atau mendukung hipotesis. Hipotesis tidak ditolak atau variabel independen berpengaruh positif kepada variabel dependen jika didapatkan hasil r hitung $> r$ tabel.

Nilai r berkisar antara -1 hingga +1, termasuk juga 0. Jika nilai r semakin mendekat angka 1, maka semakin kuat juga pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Jika semakin dekat dengan angka 0, maka semakin lemah juga pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Jika didapatkan nilai $r = 0$ maka tidak ada pengaruh variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis *external pressure* (LEV) 25 studi terhadap kecurangan laporan keuangan, dihasilkan *mean correlation* (\bar{r}) sebesar 0,1441 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0718 ; 0,2164. Ada pengaruh signifikan terkait *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* dari hasil yang ditunjukkan yaitu (\bar{r}) hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjang hipotesis *external pressure* berpengaruh kepada *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan analisis *personal financial need* (OSHIP) 22 studi terhadap kecurangan laporan keuangan, didapatkan *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1377 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0632 ; 0,2123. Adanya pengaruh signifikan terkait *personal financial need* pada *fraudulent financial statement* dari hasil perhitungan yang menunjukkan (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel Hal ini menunjang hipotesis *personal financial need* berpengaruh kepada *fraudulent financial statement*.

Studi meta analisis *financial target* (ROA) 25 studi terhadap kecurangan laporan keuangan yang menghasilkan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2318 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1434 ; 0.3203. Terdapat pengaruh yang signifikan terkait *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* yaitu

didapatkan hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjang hipotesis *financial target* berpengaruh kepada *fraudulent financial statement*.

Hasil meta analisis dari 24 studi *financial stability* (ACHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan, dan dihasilkan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1114 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0188 ; 0.2041. Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan hasil yang signifikan karena (\bar{r}) hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel sehingga menunjang hipotesis bahwa *financial stability* berpengaruh kepada *fraudulent financial statement*.

Dari Analisis 12 studi mengenai pergantian auditor (AUDCHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan, didapatkan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1884 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0059 ; 0.3709. Hasil menunjukkan ada pengaruh signifikan pergantian auditor terkait *fraudulent financial statement*, dimana hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r tabel sehingga menunjang hipotesis pergantian auditor berpengaruh kepada *fraudulent financial statement*.

Gambar dan Tabel

No.	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	\bar{r}	Sr ²	Se ²	Sp ²	95% Confidence Interval			r Tabel	Ket
1	External Pressure (LEV)	12.286	25	0,1441	0,0388	0,0020	0,0369	0,0718	;	0,2164	0,0177	sig
2	Personal Financial Need (OSHIP)	11.749	22	0,1377	0,0399	0,0018	0,0381	0,0632	;	0,2123	0,0181	sig
3	Financial Target (ROA)	12.542	25	0,2318	0,0469	0,0018	0,0451	0,1434	;	0,3203	0,0175	sig
4	Financial Stability (ACHANGE)	11.825	24	0,1114	0,0493	0,0020	0,0473	0,0188	;	0,2041	0,0180	sig
5	Auditor Change (AUDCHANGE)	1.359	12	0,1884	0,1013	0,0082	0,0931	0,0059	;	0,3709	0,0531	sig

Tabel 1. Perhitungan Meta Analisis

SIMPULAN

Dari lima variabel independen yang telah di uji tersebut diperoleh hasil bahwa *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *financial stability* dan *auditor change* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (*external pressure*), hipotesis 2 (*personal financial need*), hipotesis 3 (*financial target*), hipotesis 4 (*financial stability*) dan hipotesis 5 (*auditor change*) diterima sesuai dengan bukti perhitungan yang ada pada tabel 1 diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Indonesia (Studi pada beberapa Skripsi Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Periode 2004 – 2014). *Repository IBII KKG*. Dikutip dari: <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/>
- Aulia, H. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2016). *FE UII*.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (n.d.). *Analisis Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement pada Beberapa Jurnal Tahun 2018-2022, Studi Meta Analisis*.
- Noble, M. R. 2019. Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review, Vol. 9, No. 2*, 121-132. Dikutip dari: <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/1632>
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. 2021. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, Vol.1, No.1*, 47–62.
- Yesiariani, Merissa, and Isti Rahayu. "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 21, no. 1, 2017, pp. 49-60, doi:[10.20885/jaai.vol21.iss1.art5](https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5).
- MEMAHAMI FRAUD DALAM LAPORAN KEUANGAN – *Accounting*. (2019, July 16). BINUS Accounting. Retrieved November 25, 2022, from <https://accounting.binus.ac.id/2019/07/16/memahami->

- fraud-dalam-laporan-keuangan/SAS 99 (Au S. 316). 2002. *Au Section 316 Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*. 1719–1770.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2015. *Auditing & Jasa Assurance* (15th Ed.). Erlangga
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Dikutip dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/Detecting-and-Predicting-Financial-Statement-Fraud%3A-Skousen-Smith/09d55645714015680ff59be18bc3063f2e9cabb0>
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. 2016. Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance And Control: Financial Markets And Institutions*, Vol. 6, Issue 4, 116–123.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. 2019. From Experimental Network To Meta-Analysis Methods And Applications With R For Agronomic And Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Wells, J. T. 2011. *Principles of fraud examination*. 3 edition. Wiley & Sons, Inc.